

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah model penelitian yang menggambarkan tentang kejadian atau fenomena-fenomena yang terjadi pada saat ini atau lampau. Menurut (Sugiyono, 2016), Penelitian kuantitatif merupakan penelitian dengan menggunakan angka untuk menjelaskan hasil penelitiannya, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya yang diolah dengan metode statistik. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder dari perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2020.

B. Tahapan Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2020. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 58 perusahaan sektor industri barang konsumsi.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan obyek penelitian yang terdapat pada populasi. Penelitian ini menggunakan teknik sampel *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel yang didasarkan pada pertimbangan peneliti melalui kriteria-kriteria tertentu yang akan dijadikan sampel penelitian. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020.
- b. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang mempublikasikan laporan keuangan selama tahun 2017-2020.

- c. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi selama tahun penelitian tidak mengalami kerugian.

KETERANGAN	JUMLAH
Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2017-2020	58
Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tidak mempublikasikan laporan keuangan selama tahun 2017-2020	(17)
Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi selama tahun penelitian mengalami kerugian	(30)
Sampel Perusahaan Terpilih	11
Jumlah Tahun Penelitian	4 Tahun
Jumlah Pengamatan (11 x 4)	44

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel yang telah ditentukan terdapat 11 perusahaan yang terpilih dari daftar perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang datanya sesuai dengan kebutuhan penelitian. Sehingga dalam 4 tahun penelitian diperoleh 44 data pengamatan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini.

C. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Dalam penelitian ini terdapat 4 variabel independen, yaitu:

a. Intensitas Modal (X_1)

Definisi Konsep : Intensitas modal merupakan gambaran seberapa besar asset perusahaan diinvestasikan dalam bentuk asset tetap. Rasio intensitas modal berperan penting bagi manajemen perusahaan, karena dapat digunakan untuk mengetahui jumlah asset perusahaan yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan.

Definisi Operasional : Rasio intensitas modal yang tinggi artinya perusahaan telah melakukan investasi besar dalam asset untuk menghasilkan pendapatan. Sebaliknya, rasio intensitas modal yang rendah artinya perusahaan mampu menghasilkan pendapatan yang tinggi meskipun jumlah asset yang lebih sedikit.

Rasio intensitas modal dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rasio Intensitas Modal} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Keterangan :

Total Asset Tetap : Total dari keseluruhan asset yang berwujud dalam bentuk yang siap pakai, dibuat, atau dibangun dan memberikan manfaat dalam jangka waktu lebih dari satu tahun.

Total Asset : Total dari keseluruhan harta yang dimiliki perusahaan yang digunakan sebagai penunjang operasional perusahaan.

b. Sales Growth (X₂)

Definisi Konsep : *Sales Growth* atau pertumbuhan penjualan merupakan suatu pengukuran yang dikelompokkan berdasarkan besar kecilnya perusahaan, dan dapat menggambarkan kegiatan operasional perusahaan dan pendapatan yang diperoleh perusahaan (Fadila, 2017).

Definisi Operasional : Pertumbuhan penjualan dapat dilihat dari perubahan penjualan tahun sebelum dan tahun periode selanjutnya. Semakin meningkatnya penjualan perusahaan, semakin tinggi pula perusahaan mendapatkan laba dan semakin baik pula kinerja perusahaan. Pertumbuhan penjualan dapat digunakan sebagai perkiraan untuk menghitung seberapa besar laba yang akan diperoleh di waktu mendatang.

Sales growth dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$SG = \frac{\text{Penjualan Periode Sekarang} - \text{Penjualan Periode Sebelumnya}}{\text{Penjualan Periode Sebelumnya}}$$

Keterangan :

Penjualan Periode Sekarang : Total keseluruhan dari penjualan periode sekarang.

Penjualan Periode Sebelumnya : Total keseluruhan dari penjualan periode sebelumnya.

c. Profitabilitas (X_3)

Definisi Konsep : Profitabilitas merupakan suatu rasio yang digunakan sebagai pengukuran efektivitas manajemen. Tingginya rasio profitabilitas menunjukkan adanya kemampuan perusahaan yang semakin baik dalam memperoleh keuntungan atau laba bagi perusahaan (Tanjaya dan Nazir, 2021).

Definisi Operasional : Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara salah satunya yaitu menggunakan rasio ROA. ROA menggambarkan bagaimana perusahaan mampu memperoleh laba dalam pengelolaannya terhadap asset yang dimiliki. ROA memperhitungkan seluruh total asset perusahaan, baik asset yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari pendanaan diluar perusahaan.

Return on asset dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

Keterangan :

Laba Bersih Setelah Pajak : Laba yang diperoleh perusahaan setelah dikurangi dengan pajak.

Total Aset : Total dari keseluruhan harta yang dimiliki perusahaan yang digunakan sebagai penunjang operasional perusahaan.

d. Leverage (X_4)

Definis Konsep : *Leverage* merupakan tingkat hutang yang digunakan perusahaan dalam melakukan pembiayaan seluruh kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Perusahaan yang

menggunakan utang akan memunculkan biaya tambahan atas pinjaman atau utang tersebut yaitu beban bunga. Utang perusahaan yang tinggi akan menimbulkan beban bunga yang tinggi.

Definis Operasional : Salah satu rasio yang digunakan dalam pengukuran *leverage* yaitu menggunakan *debt to equity ratio* (DER) rasio ini digunakan untuk mengukur jumlah utang dibagi dengan ekuitas. Tingginya DER suatu perusahaan menunjukkan tingginya utang dan menunjukkan rendahnya modal perusahaan.

Debt to equity ratio dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Ekuitas}}$$

Keterangan :

Total Liabilitas : Total dari keseluruhan hutang yang dimiliki perusahaan

Ekuitas : Modal yang dimiliki oleh perusahaan

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*).

a. Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Definisi Konsep : Penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan upaya yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengurangi beban pajaknya secara legal karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan. Penghindaran pajak bukan merupakan suatu pelanggaran baik terhadap undang-undang, namun hal tersebut merupakan usaha suatu usaha dari wajib pajak untuk mengurangi, menghindari, meminimalisir, atau meringankan beban pajak yang dilakukan dengan cara mencari celah atau kekurangan dari undang-undang (Kurniasih dan Sari, 2013)

Definisi Operasional : Pengukuran *tax avoidance* dalam penelitian ini menggunakan rasio *effective tax rate* (ETR). Rasio ini digunakan

untuk menggambarkan kegiatan penghindaran pajak oleh perusahaan, karena rasio ETR dihitung dari jumlah beban pajak dengan laba sebelum pajak. Penggunaan ETR diharapkan mampu memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai beban pajak yang akan berdampak pada laba akuntansi yang dapat dilihat dalam laporan keuangan perusahaan. Semakin tinggi nilai ETR, menunjukkan bahwa semakin rendah tingkat penghindaran pajak perusahaan, begitu juga sebaliknya (Sinaga & Sudjiman, 2021).

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Keterangan :

Beban Pajak : Jumlah gabungan pajak kini dan pajak tangguhan yang diperhitungkan dalam menentukan laba-rugi pada suatu periode.

Laba Sebelum Pajak : Jumlah laba yang dimiliki sebelum dikurangi biaya pajak yang wajib dibayarkan.

3. Variabel Moderasi (Z)

Variabel moderasi adalah variabel yang mempengaruhi dalam memperlemah atau memperkuat hubungan antara variabel independen dan dependen. Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan.

a. Ukuran Perusahaan

Definisi Konsep : Ukuran perusahaan merupakan suatu pengukuran yang dikelompokkan berdasarkan besar kecilnya perusahaan, dan dapat menggambarkan kegiatan operasional perusahaan dan pendapatan yang diperoleh perusahaan (Fadila, 2017).

Definisi Operasional : Pengukuran ukuran perusahaan dalam penelitian ini menggunakan rumus log natural total asset (LnTA). Menggunakan rumus ini total asset yang bernilai besar menjadi lebih sederhana, yang kemungkinan jumlah asset mencapai nominal triliun

rupiah tanpa merubah proporis yang sebenarnya (Wahyuni et al., 2013)

Ukuran perusahaan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$LnTA = Ln (Total Asset)$$

Keterangan :

Ln : Logaritma natural

Total Aset : Total dari keseluruhan harta yang dimiliki perusahaan yang digunakan sebagai penunjang operasional perusahaan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti berupa :

1. Studi Pustaka

Teknik pengumpulan data diperoleh dari sumber literature buku, jurnal terdahulu, skripsi, artikel-artikel, internet serta sumber lainnya yang mendukung dalam penelitian ini.

2. Studi Dokumentasi

Dalam penelitian ini sumber data dokumenter diperoleh dari data sekunder berupa dokumen laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2020 yang diperoleh dari situs resmi BEI www.idx.co.id

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang berupa laporan keuangan dengan menggunakan pertimbangan melalui kriteria-kriteria tertentu.

F. Teknik Analisis Data

Perhitungan dalam penelitian ini menggunakan software SPSS versi 26. Setelah diketahui hasil dari persamaan regresi maka akan dilihat tingkatan signifikansi masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen dan memperkuat atau memperlemah variabel moderasi.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berfungsi untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Statistik deskriptif akan memberikan gambaran dari variabel penelitian mengenai nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, sum, maksimum dan minimum (Sinaga dan Sudjiman, 2021).

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Pada uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* yaitu dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Jika nilai signifikan $> 5\%$ atau $0,05$ maka data memiliki distribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikan $< 5\%$ atau $0,05$ maka data tidak memiliki distribusi normal.

b. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang terjadi antar residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Cara mendeteksi autokorelasi yaitu dengan cara melalui uji Durbin Watson (DW-Test). Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5% . Ghozali (2016)

menyatakan untuk mengetahui ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin Watson, dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) $0 < d < d_l$, berarti tidak ada autokorelasi positif dan keputusannya ditolak.
- 2) $d_l \leq d \leq d_u$, berarti tidak ada autokorelasi positif dan keputusannya *no desicison*.
- 3) $4 - d_l < d < 4$, berarti tidak ada autokorelasi negatif dan keputusannya ditolak.
- 4) $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$, berarti tidak ada autokorelasi negatif dan keputusannya *no desicison*.
- 5) $d_u < d < 4 - d_u$, berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif dan keputusannya tidak ditolak.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya masalah multikolinieritas di dalam model regresi ini dapat dilihat dengan nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Jika nilai $VIF < 10$ dan nilai *tolerance* $> 0,10$ maka tidak terjadi masalah multikolinieritas (Ghozali, 2011).

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas menggunakan uji glejser. Uji glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolute residualnya. Jika variabel independen memiliki signifikan $< 0,05$, maka

ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Jika variabel independen memiliki signifikan $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

G. Pengujian Hipotesis

1. Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Moderated Regression Analysis (MRA) adalah menguji hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yang diperkuat atau diperlemah dengan adanya variabel pemoderasi. Dimana dalam penelitian ini variabel intensitas modal dikalikan dengan ukuran perusahaan, *sales growth* dikalikan dengan ukuran perusahaan, profitabilitas dikalikan dengan ukuran perusahaan dan *leverage* dikalikan dengan ukuran perusahaan. Hasil penelitian dari variabel-variabel tersebut akan menghasilkan sebuah variabel yang pada penelitian ini dinamakan variabel moderasi (MRA).

Terdapat delapan persamaan regresi untuk menyelesaikan kasus regresi variabel ini :

- a. $Y = a + b_1X_1 + e$
- b. $Y = a + b_1X_1 + b_2X_1Z + e$
- c. $Y = a + b_1X_2 + e$
- d. $Y = a + b_1X_2 + b_2X_2Z + e$
- e. $Y = a + b_1X_3 + e$
- f. $Y = a + b_1X_3 + b_2X_3Z + e$
- g. $Y = a + b_1X_4 + e$
- h. $Y = a + b_1X_4 + b_2X_4Z + e$

Keterangan :

- Y = Penghindaran Pajak
- A = Konstanta
- B = Koefisien Regresi
- X_1 = Intensitas Modal
- X_2 = *Sales Growth*
- X_3 = Profitabilitas
- X_4 = *Leverage*
- $X_1.Z$ = Interaksi Intensitas Modal Dan Ukuran Perusahaan
- $X_2.Z$ = Interaksi *Sales Growth* Dan Ukuran Perusahaan

$X_{3.Z}$ = Interaksi Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan

$X_{4.Z}$ = Interaksi *Leverage* Dan Ukuran Perusahaan

Uji interaksi *Moderated Regression Analysis (MRA)* adalah aplikasi khusus regresi linier berganda dimana persamaan regresinya mengandung unsur interaksi, yaitu perkalian dua atau lebih variabel independen (Ghozali, 2016). Terdapat kriteria pengujian seperti :

- a. Hipotesis ditolak apabila p value < 0,05 atau apabila nilai signifikan lebih dari nilai alpha 0,05 berarti model regresi dalam penelitian ini tidak layak (fit) untuk digunakan dalam penelitian.
- b. Hipotesis diterima apabila p value \geq 0,05 atau apabila nilai signifikan kurang dari nilai alpha 0,05 berarti model regresi dalam penelitian ini layak (fit) untuk digunakan dalam penelitian.

2. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) digunakan untuk menguji per variabel atau masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, adapun kriteria dari uji t adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikansi uji t > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikansi uji t < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

3. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (uji F) digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen. Uji F ini dapat dijelaskan menggunakan analisis ANOVA. Pengujian statistic ANOVA merupakan bentuk pengujian hipotesis dimana dapat menarik kesimpulan berdasarkan data atau kelompok. Adapun ketentuan dari uji F yaitu sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikan F < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya semua variabel independen memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

- b. Jika nilai signifikan $F > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a . Artinya semua variabel independen tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

4. Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk menentukan seberapa besar atau penting pengaruh yang diberikan oleh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu. Jika nilai mendekati satu, artinya variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Namun, jika R^2 semakin kecil, artinya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen cukup terbatas. Jika terdapat nilai adjusted R^2 bernilai negatif, maka adjusted R^2 dianggap nol.